

**PERAN GURU AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI
DI KUTTAB AWWAL USIA SATU SAMPAI ENAM TAHUN
DENGAN METODE TALAQQI DI KUTTAB AL-FATIH KELAPA DUA
KOTA DEPOK TAHUN AJARAN 2019/2020**

Suma'at¹, Rahendra Maya², Sujian Suretno³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

sumaatalbantani@gmail.com

rahendra.maya76@gmail.com

sujiansuretno@yahoo.com

ABSTRACT

The results of this study are as follows: first, the teacher's role as an educator is a professional who is in charge of planning and implementing the learning process, assessing learning outcomes, conducting mentoring, and training as well as conducting research and community service. Creating a generation of people who have faith and piety is to introduce the Koran to children from an early age. Memorizing the Qur'an is a noble and rewarding act. Therefore the method used in memorizing the Koran for children aged one to six years is the talaqqi method in accordance with the development of children at an early age. Second, its role is (a) The Qur'anic teacher as an educator; (b) Motivator; (c) Advisors; (d) The Qur'anic teacher as a teacher, teaches how to practice the Qur'an in good ways such as: Pledge of santri, explaining (explaining), modeling, imitating, listening, and evaluating. Third, the supporting factors are: (a) Some good civilized students; (b) Tajweed and hijaiyah letters correctly; and (c) parental support. Fourth, the inhibiting factors are: (a) Some civilized santri are not good; and (b) Lack of parental control when at home. Fifth, the solutions of the inhibiting factors are: (a) The Qur'anic teacher optimizes its role; (b) Communicating with parents to participate in improving the memorization of the Koran; and (c) Evaluating.

Keywords: teacher's role, memorizing the Koran, talaqqi method

ABSTRAK

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, peran guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menciptakan generasi manusia yang beriman dan bertakwa adalah dengan mengenalkan Alquran pada anak sejak usia dini. Menghafal Alquran merupakan perbuatan yang mulia dan berpahala. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam menghafal Alquran bagi anak usia satu sampai enam tahun yakni metode talaqqi sesuai dengan perkembangan anak pada usia dini. *Kedua*, perannya adalah (a) Guru Alquran sebagai pendidik; (b) Motivator; (c) Pembimbing; (d) Guru Al-Qur'an sebagai pengajar, mengajarkan cara bertalaqqi Alquran yang baik seperti: Ikrar santri, menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak, dan evaluasi. *Ketiga*, faktor pendukungnya adalah: (a) Sebagian santri beradab bagus; (b) Tajwid dan huruf hijaiyah dengan benar; dan (c) dukungan orang tua. *Keempat*, faktor penghambatnya adalah: (a) Sebagian santri beradab tidak bagus; dan (b) Kurangnya kontrol orang tua saat di rumah. *Kelima*, solusi dari faktor penghambatnya adalah: (a) Guru Alquran mengoptimalkan perannya; (b) Berkomunikasi dengan orang tua untuk ikut serta dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an; dan (c) Melakukan evaluasi.

Kata kunci: peran guru, menghafal Al-Qur'an, metode talaqqi

A. PENDAHULUAN

Dala Islam, guru memiliki beberapa istilah seperti ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu, istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, istilah *murabbi* merupakan pengajar untuk mengembangkan dan pemeliharaan baik jiwa ataupun ruh. Namun istilah lain secara umum memiliki cakupan makna luas ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.¹

Peran guru sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan peserta didik dalam jangka panjang dengan ilmu dan agama di dalamnya. Karena itulah, guru memiliki tanggung jawab dan amanah yang melekat secara konsisten hingga akhir hayat. Tugas dan tanggung jawab

tersebut ternyata tidak mudah karena harus melewati proses yang panjang dan penuh dengan persyaratan serta berbagai tuntutan.²

Guru merupakan *term familiar* dengan profesi yang dilakukan sebagai pendidik, pengajar, dan hal ini memiliki keterkaitan di antara keduanya di institusi pendidikan formal, adalah sebutan yang sudah terbiasa dipahami oleh masyarakat secara luas.³

Anak merupakan amanah bagi kedua orang tua, kalbulnya yang masih suci dan bersih memiliki permata berharga. Melakukan kebiasaan yang baik, maka akan menjadi manusia yang bermanfaat dunia akhirat dan sebaliknya.

Orang tua berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, membersihkan pekerti, dan mengajarnya akhlak-akhlak mulia serta menghindarinya dari teman-teman berpekerti buruk. Apabila ayah melihat anaknya sudah masuk usia dewasa, maka peran ayah harus selalu

¹ Moch. Yasyakur. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09). hlm. 35.

² Aminatul Zahroh. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya. hlm. 2.

³ Rahendra Maya. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 33.

mengawasinya dengan baik.⁴ Agar anak dapat terdidik secara holistik, berkarakter, dan beradab Islami.⁵

Al-Qur'an adalah firman Allah S.W.T. yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Rasulullah Muhammad S.A.W. dalam bahasa Arab yang diriwayatkan secara *mutawatir*, terdapat dalam mushaf dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas,⁶ serta ditunjukkan untuk didengarkan atau diperdengarkan kemudian diperhatikan dan diamalkan.⁷

Menghafal Al-Qur'an memang bukanlah hal yang mudah, yang bisa dilakukan tanpa usaha yang serius dan sungguh-sungguh serta tanpa meluangkan waktu khusus untuk fokus dalam menghafalkannya. Keinginan

untuk menjadi hafidz Al-Qur'an dengan niat, ikhlas, dan mengharap ridho Allah.⁸

Talaqqi yaitu metode yang diajarkan Malaikat Jibril kepada Rasulullah S.A.W. *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajar Alquran itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka serangkaian *sanad* (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sampai kepada Rasulullah S.A.W.⁹

Salah satu lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak adalah kuttab, yaitu lembaga yang dengan mengajarkan Al-Qur'an, baik membaca, menulis, menghafal, dan dasar-dasar pengetahuan agama Islam.

Perkembangan kuttab sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak yang secara khusus mempelajari Al-Qur'an terus berlanjut di masa-masa berikutnya. Pada masa kekhilafan Bani Abbasiyah lembaga ini mencapai puncak kejayaan dengan semakin

⁴ Septiyanti Rizka Fadhliya, Syuaebatul Islamiyah, Kusmia, Tiara Ayu Seventy, dan Zakia Mawaddah. (2018). Konsep Alquran tentang Kecerdasan Anak dalam QS. Luqman Ayat 12-19: *Jurnal Ilmu Tarbiyah Universitas Ibnu Khaldun Bogor*, 7. hlm. 110.

⁵ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibu Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 22-23.

⁶ Suparman Usman. (2011). *Hukum Islam: Asas-asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Gaya Media Pratama. hlm. 38.

⁷ Rahendra Maya. (2014). Perspektif Alquran tentang konsep *At- Tadabbur*. *At-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

⁸ Sa'dulloh. (2018). ⁹ *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. hlm. 27-29.

⁹ Ahsin W. Al-Hafidz. (2010). *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. hlm. 288.

baiknya infrastruktur, dimana setiap kuttab telah memiliki gedung dan asrama sendiri. Sementara dari segi pemerataanya Mahmud Yunus mengungkapkan bahwa pendidikan kuttab pada masa Abbasiyah telah ada pada tiap-tiap desa, bahkan ada yang lebih dari satu kuttab pada setiap desa.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh mengenai “Peran Guru Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Kuttab Awwal Usia Satu sampai Enam Tahun dengan Metode Talaqqi di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Depok Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Hakikat Al-Qur’an

Dalam memahami definisi Alquran, ada dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan secara *lughawi* (etimologi) dan *ishtilahi* (terminologi).

Secara bahasa, Al-Qur’an berasal dari kata *qara’a*, *yaqra’u*, *qira’atan*, *wa qur’anan* yang berarti himpunan atau mengumpulkan. Jadi Al-Qur’an didefinisikan sebagai bacaan atau

kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi.¹¹

Dalam Al-Qur’an Surat Al-Qiyamah Ayat 17-18 Allah S.W.T. berfirman.

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”

Adapun menurut istilah, Alquran berarti: “mukjizat Nabi Muhammad S.A.W. yang secara mutawatir dan ibadah bagi yang membacanya”.

Al-Qur’an diturunkan Allah S.W.T. kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas, yang dinukilkan secara *mutawatir* dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, pada hakikatnya bertujuan untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia agar dalam menempuh hidup ini

¹⁰ Hamdan Husain Batubara dan Dessy Noor Ariani. (2016). Kuttab Sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik. *Jurnal Dosen Prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin*, hlm. 102-103.

¹¹ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari. (2012). *Kedahsyatan Membaca Alquran*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka. hlm. 2.

mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.¹²

Kitab suci Al-Qur'an ini adalah pasti dan Al-Qur'an ini tidak ada keraguan. Al-Qur'an merupakan pembimbing jalan lurus dan juga sebagai peringatan akan siksaan Allah S.W.T. dan pemberi *busyroh* (kabar gembira) kepada mereka yang beriman dan mengerjakan amal shaleh.¹³

Disamping itu, Al-Qur'an diturunkan untuk mengeluarkan manusia dari gelap gulita (kekafiran) kepada cahaya yang terang benderang (keimanan).¹⁴

2. Hakikat Menghafal Al-Qur'an

Defisini menghafal adalah mengingat dan mengupcakan dengan fasih tanpa melihat catatan.¹⁵

Hakikat dari hafalan membaca Alquran adalah bertumpu pada ingatan saja. Berapa lama waktu untuk merespons, menyimpan, dan memproduksi kembali, tergantung ingatan masing-masing peserta didik.

Karena daya ingat anak berbeda-beda. untuk meningkatkan hafalan anak tersebut dibutuhkan bantuan dari orang tua di rumah.¹⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia di mata Allah S.W.T. Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku. Dalam menghafal Alquran harus benar tajwid dan fasih dalam melafadzkanya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya, maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan mungkin di tengah-tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Alquran. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Alquran yaitu dengan cara menghafalnya.¹⁷

Menghafal itu sendiri mempunyai makna proses mengulang sesuatu, baik

¹² Lihat Q.S. Al-Baqarah [2] Ayat 2 dan Q.S. Al-Isra [17] Ayat 9.

¹³ Lihat Q.S. Al-Kahfi [18] Ayat 1 -2.

¹⁴ Otong Surasman. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an. Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10). hlm. 2.

¹⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras. hlm. 100.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm. 15.

¹⁷ Indra Keswara. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)*. *Jurnal PAI*. VI(2). hlm. 64.

dengan cara membaca langsung atau mendengarkan bacaan orang lain.¹⁸

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan menghafal adalah suatu aktifitas yang menanamkan ingatan tentang sesuatu yang diingat dari membaca atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar bisa diingat kembali secara sempurna.¹⁹

Dari Abu Hurairah Ra. Rasulullah S.A.W. bersabda:

“Penghafal Alquran akan datang pada hari kiamat, kemudian Alquran akan berkata: ‘Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia.’ Kemudian orang ini dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). Al-Qur’an kembali meminta: ‘Wahai Tuhanku tambahkanlah.’ Maka, orang itu dipakaikan jubah karamah. Kemudian Alquran memohon lagi: ‘Wahai Tuhanku, ridhailah dia.’ Maka Allah S.W.T. meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang

itu: ‘Bacalah dan teruslah naik (derajat-derajat surga).’ Dan Allah SWT menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan.”(H.R. Tirmidzi)²⁰

Selain itu ada juga istilah *Shahibul Quran* (teman Alquran) terdapat dalam sabda Rasulullah S.A.W.: “Dikatakan kepada *shahibul quran* (teman Alquran) apabila telah masuk surga, bacalah dan naiklah, maka dia akan membaca, dan naik satu derajat untuk setiap ayat, hingga selesai membaca apa yang dihafal. Nabi Muhammad S.A.W. mengatakan, “Apabila *shahibul quran* shalat malam dan membaca Alquran pada siang dan malam hari, dia (Al-Qur’an) akan selalu mengingatnya.” Al-Qur’an adalah firman Allah S.W.T. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui Malaikat Jibril adalah sebagai petunjuk dan juga rahmat. Di samping itu, Alquran adalah sebagai suatu mukzijat yang diberikan kepada Nabi Muhammad S.A.W. untuk membenarkan bahwa Beliau adalah

¹⁸ Oemar Bakri. (2010). *Kamus Indonesia Arab Inggris*. Jakarta: Mutiara Sumber Widy. hlm. 320.

¹⁹ Munzir Hitami. (2012). *Pengantar Studi Al-Qur’an (Teori dan Pendekatan)*. Yogyakarta: LKIS. hlm. 14.

²⁰ Abu Nizham. (2018). *Buku Pintar Al-Qur’an*. Jakarta: Quantum Media. hlm. 7-8.

seorang Nabi yang diutus kepada seluruh manusia.

Mukjizat itu di tunjukkan untuk menunjukkan kelemahan manusia untuk mendatangkan hal yang serupa dengannya. Mukjizat adalah sesuatu yang luar biasa yang bertentangan dengan adat dan keluar dari batasan-batasan yang diketahui. *I'jazul Qur'an* (kemukjizatan Al-Qur'an) artinya menetapkan kelemahan manusia, baik secara berpisah-pisah, berkelompok-kelompok, untuk bisa mendatangkan yang sejenis dengan Alquran.²¹

3. Hakikat Metode Talaqqi

Istilah *talaqqi* berasal bahasa Arab yaitu "*Yulqii-Laqqii*" yang berarti "mempertemukan". Istilah ini banyak digunakan dalam kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an. Di Indonesia, istilah ini juga sering dibahasakan dengan "*setoran*" yaitu setelah seorang hafidz menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan lalu sang hafidz itu menghafalkannya di depan seorang guru atau kyai secara rutin. *Talaqqi* adalah istilah yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an menghafal secara langsung atau

²¹ M. Hidayat Ginanjar. (2017). *Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). hlm. 20.

face to face dengan seorang guru baik sendiri maupun berkelompok.²²

Metode *talaqqi* juga sering disebut dengan *musyafahah* atau modernnya privat setiap kali mengaji pertama membaca bersama secara tartil dengan terpimpin diarahkan atau dibacakan oleh gurunya, atau kadang diperdengarkan rekaman yang bagus dan sempurna bacaan tartil dan tajwidnya, seperti rekaman murattal produksi.²³

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi

Metode ini dianggap sangat cocok diterapkan pada anak usia dini serta memiliki kelebihan bahwa anak semakin memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kelebihan lain dari metode *talaqqi* ini adalah anak menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri. Biasanya anak-anak belum siap untuk menghafal secara mandiri. Ketidaksiapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an

²² Aisyah Arsyad Embas. (2012). *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal Al-Qur'an*. Makasar: Alaudin University Press. (Juz 1). hlm. 36.

²³ Sirojuddin. (2019). *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Qur'an Madrasah Murotilil Qur'an*. Kediri: Pustaka Jet Tempur. hlm. 36.

belum sesuai *makhrajnya* serta tajwid yang belum benar.²⁴

Keunggulan lainya dari metode *talaqqi*:

- a. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan peserta didik.
- b. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik peserta didik.
- c. Pendidik mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- d. Peserta didik melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan *makhraj* huruf karena berhadapan secara langsung.
- e. Pendidik dalam membimbing paling banyak 12 siswa dalam metode *talaqqi* sehingga dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

Sama seperti dengan metode-metode lainnya, metode *talaqqi* juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak.
- b. Pendidik akan menguji hafalan masing-masing peserta didik secara individu sehingga peserta didik belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- c. Perbandingan pendidik dan siswa yaitu satu orang pendidik berbanding lima orang siswa, sehingga jika siswa banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam merekrut guru tahfidz Alquran yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk memberikan gaji guru memerlukan biaya lebih besar.²⁵

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti

²⁴ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), hlm. 185-192.

²⁵ Susianti. (2016). *Metode-metode dalam Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Al-Hikmah. hlm. 13.

lakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis telah memilih subyek sebagai informan kunci (*key informant*). Adapun *key informant* dalam penelitian ini ialah Ustadzah Siti Muawanah menjabat sebagai guru Al-Qur'an dan Ustadz Prastowo Prihatmono menjabat sebagai Kepala Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Kota Depok.

Data yang hendak dianalisis dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan peningkatan hafalan santri dengan metode *talaqqi*, peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia satu sampai enam tahun dengan metode *talaqqi* di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Kota Depok, faktor pendukung peran guru Alquran dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia satu sampai enam tahun dengan metode *talaqqi* di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Kota Depok, faktor penghambat peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia satu sampai enam tahun dengan metode *talaqqi* di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Kota Depok, dan solusi terhadap faktor penghambat

peran guru Alquran dalam meningkatkan hafalan santri tersebut.

D. PEMBAHASAN

1. Peran Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Kuttab Awwal Usia Satu sampai Enam Tahun dengan Metode Talaqqi di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Depok

Hasil wawancara peneliti terkait dengan peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia Satu sampai Enam Tahun dengan Metode Talaqqi di Kuttab Al-Fatih adalah:²⁶

- a. Guru Al-Qur'an sebagai pendidik, yang mengajarkan ilmu, motivator, pembimbing, dan pengajar yang mengajarkan bagaimana cara bertalaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Hal ini perlu di ingat oleh guru Al-Qur'an dalam menerapkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah karakteristik anak usia dini. Target menghafal Al-Qur'an bagi anak usia lima sampai enam tahun kelas kuttab awwal satu dibatasi hanya pada juz 30 dari surah An Nas sampai Al

²⁶ Hasil wawancara dengan ST/GURU QURAN/W/25/10/19 (Jumat 25 Oktober 2019 di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Kota Depok pukul 11:15 WIB).

Ma'oun dalam satu tahun pelajaran, itupun dilakukan dengan pembimbingan yang intensif di sekolah maupun di rumah dengan bimbingan orang tua, sehingga anak-anak tidak merasakan kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung Peran Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Kuttab Awwal Usia Satu sampai Enam Tahun dengan Metode Talaqqi di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Depok

Beberapa faktor pendukung peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia Satu sampai Enam Tahun dengan Metode Talaqqi di Kuttab Al-Fatih adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Sebagian santri berakhlak bagus, hal ini merupakan faktor terpenting dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Tajwid dan huruf hijaiyah, dan ini salah satu yang pokok, karena menghafal Al-Qur'an harus mengetahui tajwid dan makhroj huruf, agar mengerti, memahami dan mengetahui apa yang dibaca dan dihafal dari ayat suci Al-Qur'an.

²⁷ Hasil wawancara dengan ST/GURU QURAN/W/25/10/19 (Jumat 25 Oktober 2019 di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Kota Depok pukul 11:15 WIB).

c. Orang tua, Kuttab Al-Fatih memiliki konsep melibatkan orang tua santri untuk ikut serta mempelajari apa yang diajarkan anaknya di Kuttab Al-Fatih, melalui tugas Belajar Bersama Orangtua (BBO).

3. Faktor Penghambat Peran Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Kuttab Awwal Usia Satu sampai Enam Tahun dengan Metode Talaqqi di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Depok

Beberapa faktor penghambat peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia Satu sampai Enam Tahun dengan Metode Talaqqi di Kuttab Al-Fatih adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Sebagian santri beradab tidak bagus, hal ini menghambat dan mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Kurangnya kontrol dari orang tua saat di rumah.

4. Solusi terhadap faktor Penghambat Peran Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Kuttab Awwal Usia Satu sampai Enam

²⁸ Hasil wawancara dengan ST/GURU QURAN/W/25/10/19 (Jumat 25 Oktober 2019 di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Kota Depok pukul 11:15 WIB).

Tahun dengan Metode Talaqqi di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Depok

Beberapa solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia Satu sampai Enam Tahun dengan Metode Talaqqi di Kuttab Al-Fatih adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Guru Al-Qur'an mengoptimalkan perannya. Ketika santri dalam bertalaqqi Al-Qur'an kemudian adabnya belum begitu baik, maka diingatkan, dibimbing dan diberikan masukan-masukan dalam mempelajari Al-Qur'an.
- b. Berkomunikasi dengan orang tua santri untuk ikut serta dalam membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan mengontrol dan mengajari anak.
- c. Melakukan evaluasi berkesinambungan dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran bertalaqqi Al-Qur'an.

E. KESIMPULAN

²⁹ Hasil wawancara dengan ST/GURU QURAN/W/25/10/19 (Jumat 25 Oktober 2019 di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Kota Depok pukul 11:15 WIB).

Setelah melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan penelitian mengenai peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia satu sampai enam tahun dengan metode talaqqi di Kuttab Al-Fatih, maka bias ditarik sebuah kesimpulan penting sebagai berikut:

Pertama, peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri dengan metode talaqqi adalah dengan melakukan ikrar setiap akan masuk kelas dan sebelum memulai pembelajaran kemudian beberapa hal yang diterapkan dalam bertalaqqi Al-Qur'an diantaranya. Seperti "Fokus serta mengikuti intruksi, menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak, dan evaluasi".

Kedua, di antara faktor pendukung peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia satu sampai enam tahun dengan metode talaqqi adalah:

1. Sebagian santri beradab bagus, hal ini merupakan faktor terpenting dalam proses menghafal Al-Qur'an.
2. Tajwid dan huruf hijaiyah, dan ini salah satu yang pokok, karena menghafal Al-Qur'an harus mengetahui tajwid dan

makhroj huruf, agar mengerti, memahami dan mengetahui apa yang dibaca dan dihafal dari ayat suci Al-Qur'an.

3. Orang tua, Kuttab Al-Fatih memiliki konsep melibatkan orang tua santri untuk ikut serta mempelajari apa yang diajarkan anaknya di Kuttab Al-Fatih, melalui tugas Belajar Bersama Orangtua (BBO).

Ketiga, di antara faktor penghambat peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia satu sampai enam tahun dengan metode talaqqi adalah sebagai berikut:

1. Sebagian santri berakhlak tidak bagus, sehingga mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Kurangnya kontrol dari orang tua saat di rumah.

Keempat, solusi terhadap faktor penghambat peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Awwal usia satu sampai enam tahun dengan metode talaqqi ialah:

1. Guru Al-Qur'an mengoptimalkan perannya. Ketika santri dalam bertalaqqi Al-Qur'an kemudian adabnya belum begitu baik, maka

diingatkan, dibimbing, dan diberikan masukan-masukan dalam mempelajari Al-Qur'an.

2. Berkomunikasi dengan orang tua santri untuk ikut serta dalam membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan mengontrol dan mengajari anak.
3. Melakukan evaluasi berkesinambungan dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran bertalaqqi Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

Batubara, H.H. dan Ariani, D.N. (2016). Kuttab Sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik. *Jurnal Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Kalimantan MAB, Banjarmasin*.

Fadhliya, S.R., Islamiyah, S., Kusmia., Seventy, T. A., dan Mawaddah, Z. (2018). Konsep Alquran tentang Kecerdasan Anak dalam QS. Luqman Ayat 12-19: *Jurnal Ilmu Tarbiyah Universitas Ibnu Khaldun Bogor*, 7(1).

Ginjar, M.H. (2017). Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).

- Keswara, I. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al-Qur'an)*. *Jurnal PAI*. VI(2).
- Maya, R. (2014). Perspektif Alquran tentang konsep At- Tadabbur. *At-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan murid perspektif Ibu Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- Surasman, O. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Alquran. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10).
- Utami, R.D. dan Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09).
- Sumber dari Buku**
- Ahsin, W.A. (2010). *Kamus Ilmu Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Bakri, O. (2010). *Kamus Indonesia Arab Inggris*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Embas, A. A. (2012). *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal Al-Qur'an*. Makasar: Alaudin University Press.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hitami, M. (2012). *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)*. Yogyakarta: LKIS.
- Nasional, P.B. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nizham, A. (2018). *Buku Pintar Alquran*. Jakarta: Quantum Media.
- Sa'dulloh. (2018). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sirojuddin. (2019). *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Qur'an Madrasah Murotilil Quran*. Kediri: Pustaka Jet Tempur.
- Syarbini, A. dan Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Susianti. (2016). *Metode-metode dalam Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Al-Hikmah.
- Usman, S. (2011). *Hukum Islam: Asas-asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui*

Dimensi Profesionalisme Guru.
Bandung: Yrama Widya.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Siti Mu'awanah/GURU AL-QUR'AN/W/25/10/19 (Jumat 25 Oktober 2019 di Kuttab Al-Fatih Kelapa Dua Kota Depok pukul 11:15 WIB).